

Sosialisasi Pemanfaatan Sampah Menjadi Produk Daur Ulang Untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Pada Masyarakat

Socialization of the Utilization of Waste into Recycled Products to Improve Environmental Awareness in The Public

Astria Ayu Ramadianti¹, Wahyu Hidayat², Nizmi Putri³, Layil Safitri⁴, Nuri Ramadhan⁵, Emy Hariaty⁶, Leni Malinda⁷, Mastari Ramadhani⁸, Syarifah Ainun Harahap⁹, Rizka Hidayah Husin Lubis¹⁰, Thessa Herdyana¹¹

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara

*Correspondence: astriria55@gmail.com

Abstrak

Pengelolaan limbah merupakan komponen penting dalam menjaga kelestarian lingkungan. Terlebih, keadaan sekitar saat ini sedang menghadapi krisis lingkungan hidup. Pesatnya pertumbuhan populasi perkotaan dan pola konsumsi telah menyebabkan peningkatan timbulan sampah yang belum pernah terjadi sebelumnya, sehingga menimbulkan tantangan yang signifikan terhadap sistem pengelolaan sampah. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini difokuskan pada sosialisasi pemanfaatan sampah menjadi produk daur ulang untuk meningkatkan kesadaran lingkungan pada Masyarakat. Semua aktivitas yang meliputi pra pelaksanaan, pelaksanaan sosialisasi pengolahan sampah, dan monitoring terlaksana dengan baik. Kegiatan ini memberikan gambaran bahwa upaya tersebut berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan.

Kata kunci: pengelolaan, limbah, sampah, kelestarian, lingkungan.

Abstract

Waste management is a crucial component in maintaining environmental sustainability. Furthermore, the current environment is facing an environmental crisis. Rapid urban population growth and consumption patterns have led to an unprecedented increase in waste generation, posing significant challenges to the waste management system. This community service activity focused on promoting the utilization of waste into recycled products to raise environmental awareness in the community. All activities, including pre-implementation, implementation of waste management socialization, and monitoring, were successfully implemented. This activity demonstrates that the effort has successfully increased public knowledge and awareness of the environment.

Keywords: management, waste, garbage, sustainability, environment.

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan limbah merupakan komponen penting dalam menjaga kelestarian lingkungan. Terlebih, keadaan sekitar saat ini sedang menghadapi krisis lingkungan hidup. Pesatnya pertumbuhan populasi perkotaan dan pola konsumsi

telah menyebabkan peningkatan timbulan sampah yang belum pernah terjadi sebelumnya, sehingga menimbulkan tantangan yang signifikan terhadap sistem pengelolaan sampah. Negara Indonesia menghasilkan sekitar 65.000 ton sampah per hari, dan hanya sekitar 1% yang dapat didaur ulang secara efektif. Hal ini mempunyai dampak buruk terhadap lingkungan dan kesehatan, termasuk polusi, perubahan iklim, dan penyebaran penyakit [1].

Masalah pengelolaan sampah menjadi persoalan yang mendesak masyarakat, Dimana infrastruktur pengelolaan sampah seringkali tidak memadai atau bahkan tidak ada sama sekali. Di kawasan kota misalnya, sampah sering kali dibuang ke ruang terbuka, sungai, atau tempat pembuangan sampah, sehingga menyebabkan degradasi lingkungan dan risiko kesehatan yang signifikan bagi masyarakat setempat. Kurangnya praktik pengelolaan sampah yang baik juga mengganggu budaya membuang sampah dibandingkan pengurangan, daur ulang, dan penggunaan kembali sampah.

Kegiatan sosialisasi pemilahan dan pengolahan sampah tidak hanya penting untuk perlindungan lingkungan tetapi juga mempunyai manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan. Hal ini dapat menciptakan lapangan kerja, menstimulasi perekonomian lokal, dan meningkatkan Kesehatan masyarakat dengan mengurangi risiko penularan penyakit melalui pembuangan limbah yang tidak tepat [2]. Pola pengelolaan berbasis masyarakat selain lebih murah juga akan mudah dilakukan, karena sampah sudah dikelola sejak dari sumbernya akan lebih mudah dan murah penanganannya serta bernilai ekonomis [3].

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengolahan sampah yang dianggap sebagai penghambat sistem adalah penyebaran dan kepadatan penduduk, sosial ekonomi dan karakteristik lingkungan fisik, sikap, perilaku serta budaya yang ada di Masyarakat [4].

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia nomor 3 tahun 2013, tempat penampungan sementara (TPS) adalah tempat dimana sebelum sampah diangkut untuk dilakukan pendauran ulang, pengolahan dan tempat pengolahan sampah terpadu. Tempat pengolahan sampah terpadu (TPST) adalah tempat pelaksanaan kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, pendauran ulang, pengolahan dan pemrosesan akhir [5]. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah pasal 1, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Penumpukan sampah harus ditanggulangi melalui pengelolaan sampah [6].

Paradigma baru memandang sampah sebagai sumber daya yang mempunyai nilai ekonomi dan dapat dimanfaatkan, misalnya untuk energi, kompos, pupuk ataupun bahan baku industry [7]. Pengelolaan sampah dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif dari hulu, sejak sebelum dihasilkan suatu produk yang berpotensi menjadi sampah, sampai ke hilir, yaitu pada fase produk sudah digunakan sehingga menjadi sampah yang kemudian dikembalikan ke media lingkungan secara aman [8].

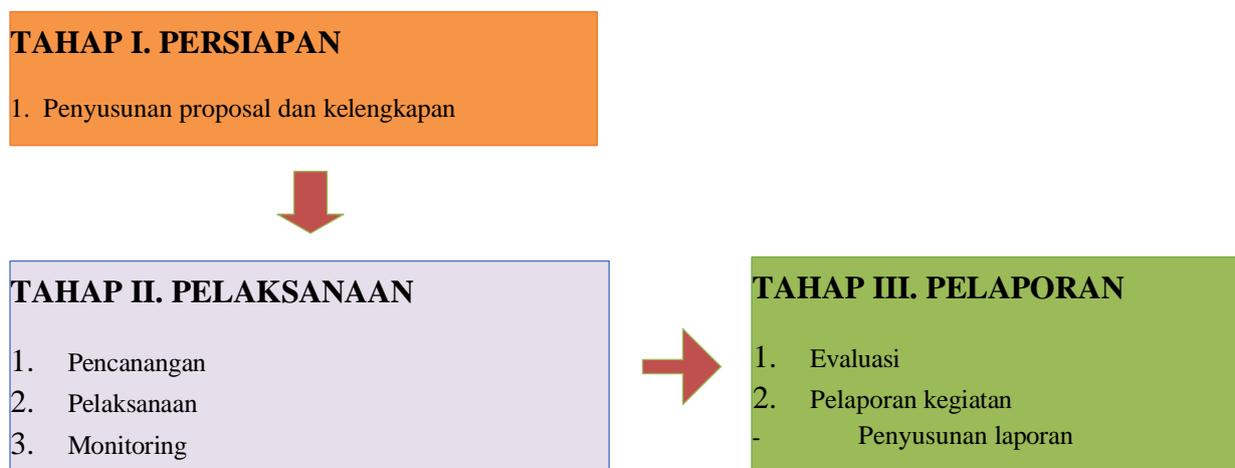
Terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam mengurangi jumlah sampah di lingkungan sekolah, terutama sampah plastik. Berikut merupakan beberapa strategi yang dapat diterapkan yaitu 1) pengelolaan sampah 3R pengurangi pemakaian kembali dan pendauran ulang sampah, 2) mewajibkan peserta didik membawa tumbler pribadi sebagai tempat minum, 3) menyediakan galon pengisian air minum, (4) menghindari pembelian makanan yang terbungkus plastik, serta (5) membuat pembuangan sampah akhir di lingkungan sekolah [9].

Kegiatan 3R yaitu (Recycling, Reduce, and Reuse) dalam pengolahan sampah yang telah diterapkan masyarakat seperti, pemilahan sampah basah sebagai kompos dan kering bisa dijual kembali [10], Membangun kesadaran masyarakat tidak semudah membalikkan telapak tangan. Perlu kerja sama dari semua pihak, baik masyarakat, pemerintah maupun pihak ketiga sebagai pendukung.

Berdasarkan latar tersebut peneliti bertujuan untuk menyoroti pentingnya sosialisasi dalam menstimulasi kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang efektif.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini difokuskan pada sosialisasi pemanfaatan sampah menjadi produk daur ulang untuk meningkatkan kesadaran lingkungan pada Masyarakat. Secara teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diintroduksi kepada Masyarakat yaitu berupa sosialisasi tentang limbah sampah yang dapat di daur ulang menjadi produk yang menghasilkan. Sosialisasi tersebut berupa pembekalan teori, pemahaman, wawasan dan teknis pekerjaan kegiatan terhadap semua tahapan pelaksanaan, serta penerapan/aplikasi pemanfaatan sampah menjadi produk daur ulang. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang sosialisasi pemanfaatan sampah menjadi produk daur ulang untuk meningkatkan kesadaran lingkungan pada Masyarakat ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif-edukatif, yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan. Metode yang digunakan meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Observasi dan Identifikasi Masalah

Tim pelaksana melakukan observasi awal di lokasi kegiatan untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan dan tingkat kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Selain itu, dilakukan wawancara singkat dengan tokoh masyarakat dan warga setempat untuk mengetahui kebiasaan pengelolaan sampah yang sudah dilakukan.

2. Perencanaan Program

Berdasarkan hasil observasi, tim menyusun program sosialisasi dan pelatihan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Materi yang disiapkan mencakup:

- Jenis-jenis sampah (organik, anorganik, B3)
- Dampak sampah terhadap lingkungan
- Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle)
- Teknik dasar daur ulang sampah rumah tangga menjadi produk bernilai guna

3. Sosialisasi dan Edukasi

Kegiatan utama berupa sosialisasi melalui:

- Penyuluhan/interaktif: Dilakukan dalam bentuk presentasi, diskusi, dan tanya jawab.
- Media visual: Penggunaan poster, leaflet, dan video singkat untuk memperkuat pemahaman masyarakat.
- Demonstrasi: Menampilkan secara langsung proses daur ulang sederhana, seperti pembuatan kerajinan dari plastik bekas atau kompos dari sampah organik.

4. Pelatihan Praktik Daur Ulang

Masyarakat dilibatkan langsung dalam praktik pembuatan produk daur ulang, seperti:

- Tas dari plastik bekas
- Pot tanaman dari botol bekas
- Kompos dari sampah dapur

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan keterampilan dan minat warga dalam mengolah sampah menjadi produk bermanfaat.

5. Monitoring dan Evaluasi

Tim melakukan monitoring terhadap keterlibatan dan antusiasme peserta selama kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui:

- Kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman
- Diskusi kelompok kecil untuk menggali masukan
- Dokumentasi hasil karya daur ulang warga

6. Tindak Lanjut dan Pendampingan

Untuk menjaga keberlanjutan, tim memberikan pendampingan melalui komunikasi berkala dan membantu membentuk komunitas kecil pengelola daur ulang di lingkungan setempat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kegiatan

Persiapan kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi : (1) Pembuatan materi Sosialisasi Pemanfaatan Sampah Menjadi Produk Daur Ulang Untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Pada Masyarakat Desa Bintang Meriah, Materi merupakan edukasi kepada masyarakat tentang pemanfaatan sampah. (2) Pembuatan soal-soal quiz yang menarik sejalan dengan mengedukasi masyarakat tentang pemanfaatan sampah untuk membentuk masyarakat yang peduli terhadap lingkungan, dengan membahas tentang:

1. Latar belakang, rumusan masalah dan manfaat dari mengapa kita perlu melakukan pemanfaatan sampah
2. Pendaur ulangan sampah di desa tersebut.
3. Penyebab rendahnya keinginan dalam pengelolaan sampah menjadi produk daya guna.
4. Penjelasan tentang pentingnya mengembangkan pemanfaatan sampah untuk membentuk Masyarakat yang mampu menghasilkan produk yang berdaya guna.
5. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengembangkan budaya pemanfaatan sampah.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan contoh kepada masyarakat. Kegiatan dilakukan dengan mempraktikkan dan diikuti oleh masyarakat dan sama-sama mencari informasi dan solusi yang tepat dalam mengatasi pemanfaatan sampah di Desa Bintang Meriah Kabupaten Deli Serdang.

B. Hasil kegiatan

1. Jumlah Peserta

Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan ini berjumlah 30 (Tiga puluh) orang. Para peserta mengharapkan informasi dan pengetahuan yang diberikan oleh tim pengabdian karena pemahaman tentang pentingnya pemanfaatan sampah.

Peserta yang hadir adalah Kepala Desa

2. Tanggapan Peserta

Peserta mengikuti ceramah yang disampaikan oleh tim dengan tekun sehingga mempermudah peserta untuk mengerti materi yang disampaikan. Respon peserta dalam bentuk pertanyaan maupun pengalaman sehari-harinya menunjukkan bahwa peserta antusias dengan informasi yang disampaikan dan

adanya keinginan untuk mengetahui lebih banyak tentang pentingnya pengelolaan sampah.

Peserta menyampaikan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat berguna bagi mereka masyarakat untuk meningkatkan minat pemanfaatan sampah dengan melakukan kegiatan pendaurulangan sampah. Peserta kegiatan ini berharap agar kegiatan seperti ini dapat diteruskan kepada berbagai lapisan masyarakat lain sehingga informasi ini dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh khalayak ramai. Selain itu peserta juga berharap agar di waktu mendatang dilaksanakan lagi kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh tim pengabdian dari UNUSU dengan topik/bahasan yang berbeda dan juga disertai dengan pelatihan-pelatihan sebagai sarana *sharing* ilmu pengetahuan

3. Solusi Terhadap Permasalahan

Semua aktivitas yang meliputi pra pelaksanaan, pelaksanaan sosialisasi pengolahan sampah, dan monitoring terlaksana dengan baik. Kegiatan ini memberikan gambaran bahwa upaya tersebut berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. Adapun peran tim pengabdian cukup berkontribusi dalam penyelenggaraan program edukasi dan sosialisasi yang terarah bagi Masyarakat desa Bintang meriah. Mereka juga dapat berperan aktif dalam proses monitoring dan evaluasi, membantu mendokumentasikan praktik pengelolaan sampah yang ada, dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan pengelolaan sampah.

KESIMPULAN

Pengelolaan limbah merupakan komponen penting dalam menjaga kelestarian lingkungan, oleh karena itu dilakukanlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh tim dengan memberikan informasi, membuka wawasan berpikir dan menambah pengetahuan bagi warga Desa Bintang Meriah tentang pentingnya mengembangkan budaya pemanfaatan sampah menjadi produk daur ulang yang berdaya guna.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Bagi, G. M. Muhammadiyah, H. Setiawan, and N. M. Nisak, "Procedia Of Social Sciences and Humanities Pelatihan Dan Pemanfaatan Multimedia Menggunakan Google Procedia Of Social Sciences and Humanities," vol. 0672, no. c, pp. 1045–1050, 2022.
- [2] R. Anggela, R. Rina, R. Rosanti, and E. Eviliyanto, "Sosialisasi Daur Ulang Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Lingkungan Pada Masyarakat Bantaran Sungai Kapuas," *GERVASI J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 228–238, 2020, doi: 10.31571/gervasi.v4i2.1774.
- [3] M. G. Abusamah and W. Wahjoerini, "Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah

- Tangga dengan Cara Pilah Sampah di Desa Pidodowetan Kabupaten Kendal,” *J. Pengabd. KOLABORATIF*, vol. 1, no. 1, p. 49, 2023, doi: 10.26623/jpk.v1i1.5982.
- [4] A. P. Utami, N. N. A. Pane, and A. Hasibuan, “Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan,” *Cross-border*, vol. 6, no. 2, pp. 1107–1112, 2023.
- [5] G. Widjaja and S. L. Gunawan, “Dampak Sampah Limbah Rumah Tangga Terhadap Kesehatan Lingkungan,” *J. Heal. Med. Res.*, vol. 2, no. 4, pp. 266–275, 2022, [Online]. Available: <https://adisampublisher.org/index.php/aisha/article/view/208>
- [6] A. N. Kholili, “Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Mobile,” *Intech*, vol. 4, no. 1, pp. 28–34, 2023, doi: 10.54895/intech.v4i1.1982.
- [7] Z. Abidin, A. F. Hindriana, and A. G. Arip, “Pedagogic content knowledge (PCK) in teacher competence development,” *Community Empower.*, vol. 8, no. 12, pp. 1952–1958, 2023, doi: 10.31603/ce.9058.
- [8] A. D. Lestari, A. L. Larassaty, R. A. Widayani, M. J. Ikhsyan, and R. A. Setyorini, “Pemanfaatan Lahan Kosong dan Sampah Plastik sebagai Ruang Terbuka Hijau di Desa Lebo,” *Nusant. Community Empower. Rev.*, vol. 1, no. 2, pp. 95–100, 2023, doi: 10.55732/ncer.v1i2.979.
- [9] S. M. Baro’ah, S., Qonita, “Penanaman CiLi (Cinta Lingkungan) Pada Siswa Melalui Program Lingkungan Sekolah Tanpa Sampah Plastik,” *PANCAR Pendidik Anak Cerdas dan Pint.*, vol. 4, no. 1, pp. 11–16, 2020.
- [10] A. A. Susanti, A. A. Antika, R. Pratama, F. G. Pradana, S. Handayani, and S. Sutaryono, “Implementasi dan Pengembangan Program Unggulan Kampung Iklim (Proklam) di Desa Kertonatan,” *Bul. KKN Pendidik*, vol. 4, no. 1, pp. 58–68, 2022, doi: 10.23917/bkkndik.v4i1.19183.